

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bullying adalah tindakan penggunaan kekuasaan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang yang baik secara verbal, fisik, maupun psikologis sehingga korban tersebut merasa tertekan trauma dan tidak berdaya Remaja yang menjadi korban *bullying* lebih beresiko mengalami masalah serta kesehatan, baik secara fisik maupun secara mental. Adapun masalah yang lebih mungkin diderita anak-anak yang menjadi korban *bullying*, antara lain munculnya berbagai masalah seperti depresi, kegelisahan dan masalah tidur yang mungkin akan terbawa hingga dewasa, keluhan kesehatan fisik, seperti sakit kepala sakit perut dan ketegangan otot, rasa yang tidak aman saat berada di lingkungan sekolah, dari penurunan minat belajar dan prestasi akademis. Dalam kasus yang cukup langka, anak-anak korban *bullying* mungkin akan menunjukkan sifat kekerasan (Sejiwa, 2008).

Kebanyakan tindakan *bullying* berada di lingkungan sekolah, bukan hanya sesama pelajar guru pun ada yang melakukan tindakan *bullying*. Fenomena *bullying* yang terjadi di berbagai belahan dunia dapat menimbulkan berbagai efek negatif, baik bagi korban maupun bagi pelaku. keduanya dapat mengalami masalah jiwa dan sosial, bahkan sampai bunuh diri (Abdussalam, 2018)

Perilaku *bullying* juga dapat memunculkan depresi, perilaku psikopatologi, masalah kesehatan serta perilaku menyakiti diri sendiri .Tindakan *bullying* dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu *bullying* fisik,*bullying* verbal, dan *bullying* mental atau psikologis (Nusantara,2008. p.2)

Bagi korban, efek negatif bullying dapat berupa efek jangka pendek seperti luka fisik, maupun efek jangka panjang seperti mengalami kecemasan, depresi, penggunaan zat berbahaya, peluang melakukan bullying pada orang lain serta memungkinkan munculnya berbagai gangguan perilaku lain (Smokowski & Kopasz, 2005)

Menurut (KPAI) Komisi Perlindungan Anak Indonesia per tanggal 30 Agustus 2020 yaitu ada 1451 kasus, dengan rincian : anak korban tawuran sejumlah 3 kasus, anak pelaku tawuran ada 3 kasus, anak korban kekerasan di sekolah *bullying* sebesar 62 kasus, anak pelaku kekerasan di sekolah *bullying* sejumlah 6 kasus, dan anak korban kebijakan (pungli, di dikeluarkan dari sekolah, tidak boleh ikut ujian, dan juga putus sekolah) sejumlah 1377 kasus. Aksi *bullying* bisa berakibat menurunkan motivasi siswa untuk bersekolah sehingga dapat menghambat prestasi dan dapat menimbulkan depresi.

Bercerita tentang kasus bullying di Indonesia, pada tahun 2020 sampai dengan 2024 kasus bullying terjadi akibat kekerasan lingkungan di sekolah dan semakin sering muncul di media cetak maupun di media sosial. Kasus bullying terjadi pada 30 September 2023 yang dimana siswa smp 2 cimanggu Cilacap Jawa Tengah di rundungi oleh teman-temannya sendiri dikarenakan adanya senioritas dalam grup tersebut dan video penganiayaan nyapun tersebar di media sosial sehingga viral kemana-mana kemudian si pelaku di jatuhkan hukuman penjara dan si korban dilarikan ke rumah sakit.

Sementara pada tanggal 22 Februari 2024 terjadi kasus perundungan pada anak artis yang bernama Vincent Rompis yang dimana pembullyingan itu terjadi di Binus School dan motif bullying itu adalah ospek ketika anaknya Vincent ingin masuk ke gank yg bernama tai. Kemudian si pelaku pembullyingan kini kabarnya di dikeluarkan dari Binus School.

Kasus bullying yang telah dipaparkan sebelumnya hanyalah beberapa dari banyaknya kasus bullying yang telah terjadi dikalangan pelajar Indonesia, Aksi bullying tidak hanya menimbulkan trauma yang besar Di kehidupan mendatang, Tindakan bullying yang banyak terjadi diberbagai Tempat merupakan suatu realitis sosial yang banyak diangkat menjadi film.

Film merupakan bagian dari media komunikasi massa yang seringkali digunakan sebagai media penggambaran kehidupan sosial dalam masyarakat. Binter (Rakhmat; 2003, Ardianto; 2007), menyatakan komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang. Media massa sendiri terbagi menjadi dua, yaitu media cetak seperti surat kabar, buku, dan majalah, yang kedua adalah media elektronik seperti radio, televisi, dan film. Film sendiri menjadi sarana komunikasi yang paling efektif dalam menyampaikan suatu pesan.

Film adalah gambar yang bergerak, atau biasa diartikan sebagai gambar yang terbuat dari celluloid yang transparan dalam jumlah yang banyak, yang bila digerakkan melalui cahayanya yang kuat akan tampak seperti gambar hidup (Siregar, 1989). Sedangkan, Menurut Himawan Pratista (2008) mengatakan definisi film adalah media audio visual yang menggabungkan kedua unsur, yaitu unsur naratif dan unsur sinematik. Unsur naratif sendiri berhubungan dengan tema sedangkan unsur sinematik berhubungan dengan jalan cerita atau alur ceritanya, yang runtut dari awal hingga akhir. Film merupakan sarana komunikasi yang tidak lepas dari hubungan antara film dan masyarakat. Film merupakan salah satu media massa komunikasi dalam bentuk audio visual yang memiliki konsep cerita. Selain itu sebagai media komunikasi massa film memiliki fungsi sebagai alat menyampaikan pesan dalam bentuk informasi, edukasi dan hiburan.

Film Kalian Pantas Mati merupakan salah satu contoh dari film yang mempresentasikan kehidupan termasuk didalamnya terdapat fenomena bullying. Film Kalian Pantas Mati juga menjelaskan bahwasanya seberapa buruk dampak perundungan bagi kesehatan mental untuk jangka waktu yang berkepanjangan.

Pada Film Kalian Pantas Mati bullying ini berawal dari salah satu scene yang mengandung perundungan yaitu Dini mengalami bullying untuk pertama kalinya ketika teman-temannya melakukan tindakan pengeroyokan di kelas karena dia melawan kepada teman sekelasnya.

Dan hal yang terjadipun sama kepada Raka yang dimana dia mendapatkan perlakuan perundungan secara fisik seperti mendorong, memukul sehingga raka merasa kesakitan, dikarenakan dia indigo dan dia dibilang anak freak karena suka ngobrol sendiri.

Film ini mengangkat pembentukan karakter akibat perlakuan bullying dalam lingkungan sekolah. Dalam film tersebut diilustrasikan bahwa bullying yang dialami Dini dan Raka mengakibatkan trauma pada dirinya sehingga karakternya terbentuk dari pikiran dan trauma yang diterimanya.

Film Kalian Pantas Mati Ini adalah Film horor dan bullying yang disutradarai oleh Ginanti Rona kemudian di perankan oleh Azizi Adel, Emir Mahira, Gaby Warouw, Nesya Candrina, Angel Sianturi, Randika JAMIL, Iszur Murtar dan lain sebagainya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka menarik perhatian peneliti sangat terdorong untuk meneliti suatu film yang di sutradarai oleh Ginanti Rona yaitu "FILM KALIAN PANTAS MATI" sebagai objek penelitian. Film tersebut memiliki banyak makna dan pesan yang terkandung untuk bisa dianalisis sebagai pembelajaran, didalam film ini terdapat pesan sosial bagi khalayak yang menontonnya.

Dengan demikian peneliti membahas makna pesan untuk nilai sosial dalam film kalian pantas mati, sehingga peneliti mengambil judul "REPRESENTASI BULLYING DALAM FILM KALIAN PANTAS MATI".

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan oleh peneliti, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana bullying direpresentasikan dalam film Kalian Pantas Mati ?

1.2 Tujuan dan Manfaat

Tujuan dibuatnya penelitian ini yaitu untuk mengetahui representasi bullying yang terdapat di dalam film Kalian Pantas Mati.

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan, baik secara akademis maupun praktis :

1.3 Manfaat Penelitian

4.2.1 Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu komunikasi di bidang perfilman terutama mengenai representasi bullying yang ditunjukkan dalam film Kalian Pantas Mati

4.2.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan masukan untuk penggiat dan pengelola dalam perfilman yang ada di Indonesia.

1.4 Sistematika Penulisan

Dalam pembahasan ini, Sistematika dibagi menjadi 5 bab, keseluruhan dari bab ini yaitu berkaitan dan mendukung satu sama lainnya, diantaranya sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini yaitu membahas tentang landasan teori dan penelitian terdahulu mengenai teori tentang representasi bullying dalam film Kalian Pantas Mati

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisikan tentang langkah langkah apa saja yang digunakan dalam melakukan penelitian ini.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan tentang isi pokok dari skripsi yaitu tentang hasil penelitian mengenai representasi bullying dalam film Kalian Pantas Mati

BAB 5 PENUTUP

Pada bab ini berisikan tentang bagian akhir dari pembahasan meliputi kesimpulan dan saran sebagai jawaban dalam pokok permasalahan yang diteliti.

